

**PERAN MASYARAKAT TERHADAP PEMBERDAYAAN IBU-IBU DALAM
PEMBUATAN ABON IKAN TUNA UNTUK MEMENUKUPI KEBUTUHAN
HIDUP MASYARAKAT DI DESA WALANDANO KECAMATAN
BALAESANG TANJUNG KABUPATEN DONGGALA**

Destriana

Mahasiswa UIN Datokarama Palu

Ahmad Haekal

Dosen UIN Datokarama Palu

Muhammad Alim Ihsan

Dosen UIN Datokarama Palu

ABSTRAK

Pada Umumnya berita tentang pengembangan dan pemberdayaan masyarakat kini menjadi salah satu poin penting bagi pemerintah. Hal ini dikarenakan masih banyaknya kemiskinan ataupun kurangnya lapangan pekerjaan. Kondisi ini mengharuskan masyarakat untuk mencari peluang agar bisa meningkatkan dan mengembangkan potensi ekonomi.

Skripsi ini membahas hasil penelitian tentang peran masyarakat terhadap pemberdayaan ibu-ibu dalam pembuatan abon ikan tuna untuk mencukupi kebutuhan hidup masyarakat di desa walandano kecamatan balaesang Tantung kabupaten Donggala. Dengan pokok masalah, 1). Bagaimana Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Mencukupi Kebutuhan hidup Keluarga Melalui Usaha Abon Ikan Tuna di Desa Walandano Kecamatan Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala, 2). Apa saja faktor-faktor yang mendukung peran ibu rumah tangga dalam Mencukupi Kebutuhan Hidup Keluarga Melalui Usaha Abon Ikan Tuna di Desa Walandano Kecamatan Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala, 3). Bagaimana Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Bagi Ibu-Ibu Yang Berdagang Abon Ikan Tuna di Desa Walandano Kecamatan Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala, dan teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, verifikasi data, dan ilmu pengembangan masyarakat islam.

Untuk menentukan data yang akurat, penulis menggunakan metode kualitatif dengan pengambilan data melalui data primer dan data sekunder. Adapun prosedur pengumpulan data yakni melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya usaha pembuatan abon ikan tuna yang dilakukan oleh ibu-ibu rumah tangga di desa Walandano dapat disimpulkan bahwa dengan adanya usaha ini, maka ibu-ibu yang tidak memiliki pekerjaan tetap, dengan keberdayaan yang mereka miliki diharapkan dapat membuka usaha sendiri dari pengetahuan yang mereka dapatkan, dan dapat membantu meringankan beban keluarga sehingga bisa mencukupi kebutuhan hidup keluarga dengan usaha abon ikan tuna.

Destriana, Ahmad Haekal dan Muhammad Alim Ihsan, *Peran Masyarakat Terhadap Pemberdayaan Ibu-Ibu Dalam Pembuatan Abon Ikan Tuna Untuk Mencukupi Kebutuhan Hidup Masyarakat Di Desa Walandano Kecamatan Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala*

PENDAHULUAN

Pada pertengahan abad ke 18, merupakan suatu zaman yang penuh dengan adanya perubahan sosial, yang membuka suatu zaman baru dalam sejarah manusia. Dengan terjadinya revolusi sosial berarti membawa masyarakat dan perubahan (mengembangkan) kedudukan sosial manusia.

Sejak timbulnya revolusi masyarakat, terutama dalam Revolusi Prancis dan kekuasaan yang baru dari masyarakat mengakibatkan adanya persaingan dalam masyarakat. Artinya, ada sifat berlomba-lomba saling menghalangi, disebabkan oleh hasrat berjuang untuk memperoleh kemerdekaannya¹.

Dengan adanya perubahan berarti menggerakkan kebudayaan, yakni dalam dinamika perkembangan bidang sosial ekonomi, yang menyebabkan perubahan suatu penyusunan baru dalam perimbangan kekuasaan baik pria maupun wanita tidak ada garis pemisah dalam kehidupan dan kekuasaan dalam masyarakat dan Negara, tetapi sama-sama berhak menentukan kemajuannya.

Pada zaman moderen saat ini, seorang ibu dituntut untuk kreatif, sabar, ulet dan tekun dalam mencapai kesejahteraan keluarga. Banyak hal yang telah dilakukan ibu rumah tangga sebagai penopang ekonomi keluarga. Ibu dapat berperan ganda di samping tugas pokoknya sebagai pengurus rumah tangga, juga membantu perekonomian keluarga, tentu dengan sepengetahuan suaminya agar tidak menimbulkan konflik dalam rumah tangga. Wanita masuk ke pasar kerja dengan tingkat pendidikan dan keterampilan masing-masing, namun wanita dengan tingkat pendidikan dan keterampilan yang rendah yang justru banyak masuk ke lapangan kerja, terutama pada sector informal dengan motivasi menambah pendapatan keluarga. Dengan demikian wanita dalam keluarga mempunyai kedudukan antara lain sebagai teman hidup dan ibu, dalam arti tidak ada diskriminasi antara anggota keluarga. Wanita sebagai ibu berhak menentukan dan berhak ikut melakukan pengawasan bagi keselamatan dan kebahagiaan baik dalam bidang imaterial maupun material seluruh anggota. Peran istri dan suami harus saling melengkapi dan mencukupi kebutuhan ekonomi rumah tangga.²

Namun peran seorang ibu hanya untuk membantu meringankan beban suami namun tidak bisa meninggalkan kewajibannya sebagai pengurus ibu rumah tangga. Mereka harus bisa membagi waktu untuk anak dan keluarganya. Mereka dituntut untuk tetap mengurus rumah tangga, memperhatikan pendidikan anak dan juga membantu perekonomian keluarga.

Pada umumnya wanita memiliki peran yang cukup signifikan dalam mencukupi kebutuhan keluarganya. Tetapi karena wanita umumnya lebih bertanggungjawab

¹Indah Aswiyati, *Peran Wanita Dalam Menunjang Perekonomian Rumah Tangga Petani Tradisional Untuk Penanggulangan Kemiskinan Di Desa Kuwil Kecamatan Kalawat*, (Jurnal holistik, tahun IX no, 17/januari-juni 2016), 2.

²Ibid, 3.

Destriana, Ahmad Haekal dan Muhammad Alim Ihsan, *Peran Masyarakat Terhadap Pemberdayaan Ibu-Ibu Dalam Pembuatan Abon Ikan Tuna Untuk Mencukupi Kebutuhan Hidup Masyarakat Di Desa Walandano Kecamatan Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala*

terhadap urusan rumah tangga, maka segala sesuatu yang dilakukan wanita di sektor publik dianggap sebagai tambahan saja atau tidak untuk diperhitungkan. Padahal dengan perannya tersebut telah memberikan beban besar baginya. Di satu sisi memberikan kontribusi positif dalam membantu pendapatan keluarga, di sisi lainnya harus tetap tunduk pada tugas-tugasnya sebagai ibu dan istri sekaligus. Seperti halnya di Desa Walandano merupakan salah satu di antara desa yang terletak di wilayah Kecamatan Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala. Desa Walandano termasuk daerah tropis dengan ketinggian wilayah mencapai meter diatas permukaan laut, kondisi sosial masyarakat Desa Walandano Kecamatan Balaesang Tanjung ditunjukkan dengan di dibuktikan bahwa banyaknya masyarakat yang kurang mampu sehingga peran ibu-ibu rumah tangga sangat dibutuhkan dalam membantu meringankan pekerjaan suami.

Pekerjaan rumah tangga bagi wanita merupakan suatu hal yang kompleks, seperti pekerjaan dapur, mengurus anak dan suami, merawat rumah dan sebagainya, semua pekerjaan tersebut memerlukan banyak waktu, sehingga bagi wanita yang tidak bisa membagi waktu, tidak akan bisa mengambil pekerjaan diluar rumah yang menuntut mereka untuk meninggalkan rumah sehari-hari.

Konsep peran ganda ditunjukkan oleh gejala meningkatnya jumlah wanita bekerja pada dekade delapan puluhan sampai sekarang. Selain bekerja, seorang wanita tetap mempunyai tanggungjawab terhadap terselenggaranya dan kelangsungan kehidupan rumah tangganya. Diharapkan dengan adanya peran wanita dalam keluarga secara maksimal maka keluarga akan berjalan dengan baik, sehingga apabila wanita yang juga menjalankan usaha tidak terganggu. Artinya ada keseimbangan antara peran wanita dalam keluarga dan peran wanita bekerja guna membantu meningkatkan pendapatan keluarga.³

Menurut Puji Astuti, peran gender wanita terdiri dari atas peran produktif, peran domestik dan peran sosial. Peran produktif pada dasarnya hampir sama dengan peran transisi, yaitu peran dari seorang wanita yang memiliki peran tambahan sebagai pencari nafkah tambahan bagi keluarganya.

Peran produktif ini adalah peran yang dihargai dengan uang atau barang yang menghasilkan uang atau jasa yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi. Peran domestik pada dasarnya hampir sama dengan peran tradisional, hanya saja peran ini lebih menitik beratkan pada kodrat wanita secara biologis yang tidak dapat dihargai dengan nilai uang/barang. Peran ini terkait dengan kelangsungan hidup manusia, contohnya peran ibu pada saat mengandung, melahirkan dan menyusui anak adalah kodrat dari seorang ibu. Peran ini pada akhirnya diikuti dengan mengerjakan kewajiban mengerjakan pekerjaan rumah.

³T.O. Ihromi, *Para Ibu Yang Berperan Tunggal Dan Yang Berperan Ganda*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi UI, 2014), 56.

Destriana, Ahmad Haekal dan Muhammad Alim Ihsan, *Peran Masyarakat Terhadap Pemberdayaan Ibu-Ibu Dalam Pembuatan Abon Ikan Tuna Untuk Mencukupi Kebutuhan Hidup Masyarakat Di Desa Walandano Kecamatan Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala*

Peran sosial pada dasarnya merupakan suatu kebutuhan dari ibu rumah tangga untuk mengaktualisasikan dirinya dalam masyarakat. Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peran wanita merupakan perilaku atau fungsi seorang wanita yang dijalankan sesuai kewajibannya sebagai seorang perempuan secara kodrati maupun secara konstruksi sosial.⁴

Berikut ini yang telah di kemukakan di atas maka penulis memberikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Mencukupi Kebutuhan hidup Keluarga Melalui Usaha Abon Ikan Tuna di Desa Walandano Kecamatan Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala
2. Apa saja faktor-faktor yang mendukung peran ibu rumah tangga dalam Mencukupi Kebutuhan Hidup Keluarga Melalui Usaha Abon Ikan Tuna di Desa Walandano Kecamatan Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala
3. Bagaimana Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Bagi Ibu-Ibu Yang Berdagang Abon Ikan Tuna di Desa Walandano Kecamatan Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono format desain Penelitian kualitatif terdiri dari tiga model, yaitu format deskriptif, format verifikasi dan format *grounded research*. Jenis penelitian semacam ini cocok diteliti dengan metode kualitatif, karena peneliti kualitatif akan langsung masuk ke objek, melakukan penjelajahan dengan *grant tour question*, sehingga masalah akan dapat ditemukan dengan jelas.

Dalam hal metode kualitatif, Johnny saldana menyatakan: "Penelitian kualitatif merupakan payungnya semua jenis metode pendekatan penelitian yang digunakan untuk meneliti kehidupan sosial yang natural/alamiah. Dalam penelitian ini, informasi yang diperoleh dianalisis secara kualitatif (nonkuantitatif). Informasi dapat berupa transkrip hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen dan atau bahan-bahan yang bersifat visual seperti foto, video, bahan dari internet dan dokumen-dokumen lain tentang kehidupan manusia secara individual atau kelompok."⁵

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak berkenaan dengan angka-angka, tetapi mendeskripsikan, menguraikan, dan menggambarkan tentang peran ibu rumah tangga dalam mencukupi kebutuhan hidup sebagai wujud kesejahteraan keluarga.

⁴Ira Puspito Rini, *Peran Aktif Ibu-ibu dalam Ukm Desa*, (Cet. I; Temanggung: Cipta Karya Jawa Tengah, 2019), 12.

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Cet. 1, Edisi Ke-3, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017), 424.

Destriana, Ahmad Haekal dan Muhammad Alim Ihsan, *Peran Masyarakat Terhadap Pemberdayaan Ibu-Ibu Dalam Pembuatan Abon Ikan Tuna Untuk Mencukupi Kebutuhan Hidup Masyarakat Di Desa Walandano Kecamatan Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala*

Karena penelitian ini bersifat kualitatif, maka kehadiran peneliti dilapangan mutlak ada sebagai instrument. Peran peneliti di lapangan sebagai partisipasi penuh dan aktif karena peneliti yang langsung mengamati dan mencari informasi melalui informan atau nara sumber. Sebelum penelitian ini dilakukan terlebih dahulu peneliti meminta izin kepada Kepala Desa Walandano dengan memperlihatkan surat rekomendasi penelitian dari kampus IAIN Palu. Dengan demikian peneliti akan diketahui kehadirannya di lokasi.

Penelitian lapangan yaitu pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung di Desa Walandano dengan menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah teknik pengumpulan data dimana seorang peneliti melakukan pengamatan langsung pada masyarakat yang menjadi objeknya. Teknik observasi yang digunakan adalah observasi langsung, yaitu pengumpulan data dilapangan dengan melalui pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti dan hal-hal penting yang penulis temui di lokasi penelitian. Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).⁶

Wawancara juga berarti proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subyek peneliti. Dengan kemajuan teknologi informasi seperti saat ini, wawancara bisa saja dilakukan tanpa tatap muka, yakni melalui media telekomunikasi. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Atau merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diproses lewat teknik yang lain sebelumnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang mana data itu diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dokumen itu ada relevannya dengan objek penelitian. Dalam teknik pengumpulan data ini, Penulis melakukan penelitian dengan menghimpun data relevan dari sejumlah dokumen resmi atau arsip penting yang dapat menunjang kelengkapan data penelitian. Serta dalam teknik dokumentasi ini,

⁶Mohammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), 234.

Destriana, Ahmad Haekal dan Muhammad Alim Ihsan, *Peran Masyarakat Terhadap Pemberdayaan Ibu-Ibu Dalam Pembuatan Abon Ikan Tuna Untuk Mencukupi Kebutuhan Hidup Masyarakat Di Desa Walandano Kecamatan Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala*

penulis juga menggunakan *tape recorder* sebagai transkrip wawancara dan kamera sebagai bukti bahwa penelitian benar-benar dilakukan di lokasi yang dimaksud.

Analisis data adalah “Proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya dalam suatu pola, kategori dan dengan suatu uraian dasar”.⁷ Pada bagian analisis data penulis menggunakan data kualitatif dimana penulis menganalisa hasil wawancara dan catatan-catatan di lapangan serta bahan-bahan yang ditemukan di lapangan dalam bentuk uraian data yang akurat sehingga memperoleh pembuktian yang valid. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga jenis, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses untuk menyusun data dalam bentuk uraian konkret dan lengkap sehingga data yang disajikan dalam bentuk satu narasi yang utuh.

Reduksi data diterapkan pada hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan mereduksi kata-kata yang dianggap penulis tidak signifikan bagi penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu sebagai upaya memudahkan pemaparan dan penegasan kesimpulan dan menghindari adanya kesalahan penafsiran dari data tersebut.

3. Verifikasi data

Verifikasi data adalah tata pengambilan kesimpulan dari penyusunan data sesuai kebutuhan. Teknik verifikasi dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga cara, yaitu:

- a. Deduktif, yaitu suatu cara yang ditempuh dalam menganalisa data dengan berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum, kemudian di generalisasi menjadi yang bersifat khusus.
- b. Induktif, yaitu cara yang ditempuh dengan menganalisa data dengan berangkat dari pengetahuan yang bersifat khusus, kemudian digeneralisasi menjadi yang bersifat umum.
- c. Komparatif, yaitu membandingkan beberapa data untuk mendapatkan kesimpulan tentang persamaan dan perbedaannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

A. Usaha Pembuatan Abon Ikan Tuna Di Desa Walandano

Abon ikan adalah jenis makanan awetan yang terbuat dari ikan laut yang diberi bumbu, diolah dengan cara perebusan dan penggorengan. Produk yang dihasilkan mempunyai bentuk lembut, rasa enak, bau khas, dan mempunyai daya

⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2003), 3.

Destriana, Ahmad Haekal dan Muhammad Alim Ihsan, *Peran Masyarakat Terhadap Pemberdayaan Ibu-Ibu Dalam Pembuatan Abon Ikan Tuna Untuk Mencukupi Kebutuhan Hidup Masyarakat Di Desa Walandano Kecamatan Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala*

simpan yang relatif lama. Abon ikan cocok dikonsumsi sebagai pelengkap makan roti ataupun sebagai laukpauk. Abon sebagai salah satu produk industri pangan yang memiliki standar mutu yang telah ditetapkan oleh Departemen Perindustrian. Penetapan standar mutu merupakan acuan bahwa suatu produk tersebut memiliki kualitas yang baik dan aman bagi konsumen. Para produsen abon disarankan membuat produk abon dengan memenuhi Standar Industri Indonesia (SII).

Berdasarkan hasil penelitian, usaha pembuatan abon ikan tuna yang dibuat oleh ibu-ibu rumah tangga yang ada di desa Walandano ini adalah usaha di bidang kuliner, yaitu dengan mengolah ikan segar di campur dengan rempah-rempah yang telah disiapkan lalu di olah menjadi makanan siap saji. Bahan pembuatan abon beberapa bumbu tambahan yang sering digunakan dalam pembuatan abon ikan adalah santan kelapa, rempah-rempah (bumbu), gula, garam, minyak goreng:

- Santan kelapa Santan kelapa merupakan emulsi lemak dalam air yang terkandung dalam kelapa yang berwarna putih yang diperoleh dari daging buah kelapa. Kepekatan santan kelapa yang diperoleh tergantung pada tua atau muda kelapa yang akan digunakan dan jumlah dalam pembuatan air yang ditambahkan. Penambahan santan kelapa akan menambah cita rasa dan nilai gizi suatu produk yang akan dihasilkan oleh abon. Santan akan menambah rasa gurih karena kandungan lemaknya yang tinggi. Berdasarkan hasil penelitian abon yang dimasak dengan menggunakan santan kelapa akan lebih gurih rasanya dibandingkan abon yang dimasak tidak menggunakan santan kelapa
- Rempah-rempah Rempah-rempah (bumbu) yang ditambahkan pada pembuatan abon bertujuan memberikan rasa dan aroma yang dapat membangkitkan selera makan. Jenis rempah-rempah yang digunakan dalam pembuatan abon adalah bawang merah, bawang putih, kemiri, sereh dan daun salam. Manfaat lain penggunaan rempahrempah adalah sebagai pengawet dikarenakan beberapa rempah-rempah dapat membunuh bakteri.
- Gula dan garam Penggunaan gula dan garam dalam pembuatan abon bertujuan menambah cita rasa dan memperbaiki tekstur suatu produk abon. Pada pembuatan abon, gula mengalami reaksi millard. Sehingga menimbulkan warna kecoklatan yang dapat menambah daya tarik suatu produk abon dan memberikan rasa manis. Garam dapur (NaCl) merupakan bahan tambahan yang hampir selalu digunakan untuk membuat suatu masakan. Rasa asin yang ditimbulkan oleh garam dapur berfungsi sebagai penguat rasa yang lainnya. Garam dapat berfungsi sebagai Universitas Sumatera Utara pengawet karena berbagai mikroba pembusuk, khususnya yang bersifat proteolitik sangat peka terhadap kadar garam
- Minyak goreng Fungsi minyak goreng dalam pembuatan abon adalah sebagai pengantar panas, penambah rasa gurih dan penambah nilai gizi, khususnya kalori yang ada dalam

Destriana, Ahmad Haekal dan Muhammad Alim Ihsan, *Peran Masyarakat Terhadap Pemberdayaan Ibu-Ibu Dalam Pembuatan Abon Ikan Tuna Untuk Mencukupi Kebutuhan Hidup Masyarakat Di Desa Walandano Kecamatan Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala*

bahan pangan. Menurut Suryani, bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan abon ikan tuna dimana menghasilkan abon sebanyak 60 kg adalah :

Daging ikan tuna tanpa tulang	100 kg
Bawang merah	7,5 kg (2,5 kg dijadikan bawang goreng)
Bawang putih	1,5 kg
Bumbu ketumbar	2,5 kg
Lengkuas	10 kg
Daun salam	0,5 kg
Sere	2 kg
Gula pasir	20 kg
Garam	1-1,5 kg
Penyedap rasa	1 kg
Santan kental	20 liter (25 butir kelapa)
Minyak goreng	15 liter

Alat-alat yang digunakan untuk membuat abon ikan tuna:

1. Wajan
2. Pisau
3. Loyang/baskom
4. Lesung
5. Kompor
6. Parutan kelapa

Adapun cara pembuatan abon ikan tuna adalah sebagai berikut:

1. Bersihkan daging dari sisa tulang, kemudian cuci hingga bersih
2. Potong kecil daging dengan ukuran 5 cm x 5 cm x 5 cm atau bisa juga lebih besar.

Destriana, Ahmad Haekal dan Muhammad Alim Ihsan, *Peran Masyarakat Terhadap Pemberdayaan Ibu-Ibu Dalam Pembuatan Abon Ikan Tuna Untuk Mencukupi Kebutuhan Hidup Masyarakat Di Desa Walandano Kecamatan Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala*

3. Panaskan air dalam panci lalu masukan garam, serih dan daun salam.
4. Masukan daging lalu rebus selama 30-60 menit hingga matang dan empuk.
5. Pres atau tiriskan daging yang sudah matang. Universitas Sumatera Utara
6. Tumbuk perlahan daging yang sudah kering, kemudian cabik-cabik dengan garpu.
7. Campurkan bubuk ketumbar, garam, gula pasir dan penyedap rasa dalam daging yang sudah dicabik-cabik, lalu aduk hingga rata.
8. Giling bawang merah, bawang putih dan lengkuas hingga halus, lalu campurkan ke dalam daging.
9. Aduk campuran daging dengan bumbu hingga rata.
10. Tuangkan santan kental ke dalam campuran daging, kemudian aduk hingga rata.
11. Panaskan minyak goreng dalam wajan, kemudian masukan daging yang sudah dibumbui.
12. Goreng abon dengan api kecil sambil diaduk hingga matang. Ciri abon yang sudah matang yaitu timbul suara gemeresik jika diremas
13. Tiriskan abon.
14. Masukkan abon yang sudah matang ke dalam alat press. Caranya putar batang pengepres hingga sisa minyak terpisahkan dari abon.
15. Pisahkan abon yang menggumpal dengan garpu.
16. Campur abon dengan bawang goreng.

Dengan adanya pembuatan abon ikan tuna yang dilakukan ibu-ibu rumah tangga maka keberdayaan yang mereka miliki ini, diharapkan bisa membuka usaha sendiri dari pengetahuan yang sudah mereka dapatkan, sehingga mereka bisa membantu meringankan pekerjaan suami untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari.

B. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Pembuatan Abon Ikan Tuna di Desa Walandano

Pemberdayaan masyarakat dimaksudkan agar masyarakat yang kurang mampu atau tidak mempunyai suatu keterampilan bisa lebih berdaya. Dengan

Destriana, Ahmad Haekal dan Muhammad Alim Ihsan, *Peran Masyarakat Terhadap Pemberdayaan Ibu-Ibu Dalam Pembuatan Abon Ikan Tuna Untuk Mencukupi Kebutuhan Hidup Masyarakat Di Desa Walandano Kecamatan Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala*

keberdayaan yang dimiliki ini, diharapkan mereka dapat meningkatkan taraf kehidupan mereka menjadi lebih baik.

Seperti halnya di desa Walandano yang terdapat usaha pembuatan abon ikan tuna. Usaha abon ikan di Desa Walandano itu sendiri memang ditujukan agar ibu-ibu pembuat abon dapat mengelola dan menghasilkan keuntungan untuk mereka sendiri. Dengan adanya usaha abon ini, ibu-ibu yang tidak mempunyai pekerjaan bisa menambah penghasilan untuk mencukupi kebutuhan hidup mereka melalui usaha abon ikan.

Usaha pembuatan abon ikan tuna di desa Walandano ini berawal dari inisiatif salah satu warga yang suaminya berprofesi sebagai seorang nelayan. Tujuan dari keingannya untuk membuat abon ikan agar supaya dapat menambah pendapatan dan untuk mencukupi kebutuhan hidup dengan kerja sampingan usaha abon ikan.

Pembuatan abon ikan tuna di Desa Walandano sudah ada sejak dahulu namun mulai di pasarkan sejak awal tahun 2019 setelah terjadinya gempa bumi yang mengakibatkan.

Pembuatan abon ikan tuna di Desa walandano, awalnya hanya di lakukan oleh ibu mira saja, namun dikarenakan banyak keluarga dan kerabatnya yang tidak memiliki pekerjaan sampingan akhirnya ia mengajak keluarga dan kerabatnya utuk membuat abon ikan tuna.

Semenjak dimulainya usaha pembuatan abon ikan ini para ibu-ibu yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan hanya mengharapkan hasil pendapatan dari suami yang hanya seorang nelayan, ibi-ibu dapat menambah-nambah penghasilan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pembuat abon ikan tuna yang ada di Desa Walandano sudah sejak lama, namun mereka mulai menggeluti dan memasarkan usaha tersebut sesudah gempa bumi terjadi, dikarenakan selepas terjadinya gempa bumi yang melanda Sulawesi tengah, ekonomi mulai menurun dan pada saat itu bantuan yang masuk kedesa Walandano hanya beberapa saja, akhirnya mereka mulai menjual abon ikan untuk mencukupi kebutuhan hidup. Dengan adanya usaha ini mereka dapat mengelola dan membuat makanan khas mereka hingga dapat dipasarkan.

Tabel. 1
Daftar Nama Pembuat Abon Ikan Tuna Di Desa Walandano

No.	Nama	Usia	Pendidikan Terakhir
1	Mr	40 Tahun	SD
2	Ng	41 Tahun	SD

Destriana, Ahmad Haekal dan Muhammad Alim Ihsan, *Peran Masyarakat Terhadap Pemberdayaan Ibu-Ibu Dalam Pembuatan Abon Ikan Tuna Untuk Mencukupi Kebutuhan Hidup Masyarakat Di Desa Walandano Kecamatan Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala*

3	Sn	44 Tahun	SD
4	Ep	46 Tahun	SD
5	Pn	48 Tahun	SD

Sumber data: Wawancara tahun 2021

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa jumlah ibu-ibu yang membuat abon ikan, termasuk dalam kelompok usaha abon ini hanya 5 orang dengan usia mulai dari 40 – 48 tahun.

C. Peningkatan Pendapatan Melalui Usaha Abon Ikan Tuna di Desa Walandano

Pada dasarnya ekonomi bagi keluarga merupakan faktor yang dapat mendukung kebahagiaan rumah tangga disamping faktor-faktor lain. Berkaitan dengan masalah ekonomi, kondisi ini banyak bermunculan dan kaum perempuan ikut mencari nafkah demi mencukupi kebutuhan keluarga, selain menjalankan tugas-tugasnya sebagai fitrah yang harus dijunjung tinggi dalam memposisikan diri sebagai ibu rumah tangga.

Tujuan perempuan untuk bekerja diluar dirumah untuk mencari nafkah yang tak lain adalah adanya harapan peningkatan perekonomian keluarga serta memperoleh kebahagiaan, asumsi menyatakan bahwa salah satu kebahagiaan seseorang terletak pada kecukupan ekonomi keluarga.

Dalam standar memperoleh kecukupan, manusia dituntut untuk bekerja guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Bekerja merupakan suatu bentuk dari ibadah kepada Allah swt karena manusia diantara tabiatnya adalah makhluk sosial dan pekerja, makhluk yang berfikir, makhluk yang memiliki hawa nafsu dalam bekerja.

Masyarakat desa Walandano tergolong masyarakat yang ekonominya kelas menengah kebawah, rata-rata mata pencaharian masyarakat adalah sebagai buruh tani, nelayan, PNS, peternak, dan banyak pekerjaan serabutan lainnya.

Berdasarkan pengamatan peneliti, masyarakat khususnya ibu rumah tangga telah terbiasa mencari nafkah guna membantu suami dalam meningkatkan taraf ekonomi. Dari profesi ibu rumah tangga dan juga sebagai pembuat usaha kecil-kecilan.

Latar belakang perempuan ikut berperan dalam melakukan aktivitas mencari nafkah itu disebabkan oleh adanya beberapa faktor, ada karena faktor ekonomi keluarga yang dirasa kurang mencukupi kebutuhan keluarga sehingga harus ditopang kedua belah pihak (suami, istri), faktor dimana seorang perempuan yang harus menjadi tulang punggung keluarga dalam artian *single parent* (cerai mati atau cerai hidup), faktor kebutuhan relasi, bahkan ada yang hanya semata-mata ingin mencari kesibukan yang menghilangkan kepenatan dalam rumah.

Destriana, Ahmad Haekal dan Muhammad Alim Ihsan, *Peran Masyarakat Terhadap Pemberdayaan Ibu-Ibu Dalam Pembuatan Abon Ikan Tuna Untuk Mencukupi Kebutuhan Hidup Masyarakat Di Desa Walandano Kecamatan Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala*

Namun demikian, kenyataan yang terjadi dilapangan, berdasarkan wawancara, faktor penyebab keikutsertaan perempuan dalam mencari nafkah mayoritas menjawab bahwa faktor ekonomilah yang menjadi harapan dalam meningkatkan ekonomi keluarga.

Masyarakat khususnya pembuat abon yang ada di Desa Walandano berharap dengan membuat usaha abon, dapat meningkatkan pendapatan mereka untuk menghidupi kehidupan sehari-hari dan juga sebagai usaha membantu suami menopang perekonomian keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pembuat abon ikan dapat disimpulkan bahwa dengan adanya usaha abon ikan ini sangat membantu untuk ibu-ibu dalam meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga. Selain itu, disamping untuk mencukupi kebutuhan keluarga juga menambah wawasan dan keterampilan mengenai pembuatan abon ikan.

Untuk proses pembuatan abon ikan tergantung pendapatan suami dalam mencari ikan jika mencukupi ikannya bisa di buat abon. waktu yang dibutuhkan untuk membuat abon ikan tersebut tidaklah lama hanya sekitar 2 jam setengah tergantung kesediaan rempah-rempah dan kelincahan ibu-ibu pembuat abon.

Untuk pemasaran abon ikan sendiri, saat ini masih di titipkan kepada kerabat atau saudara yang berjualan di pasar Labean. Beberapa kendala dialami oleh para pembuat abon untuk memasarkan abon yang mereka jual, ibu-ibu kesulitan untuk memasarkan hasil abon mereka karena kurangnya akses pendukung yang dapat membantu mereka berjualan di pasar seperti tempat berjualan.

Kemudian untuk harga jual abon ikan ini masih belum sebanding dengan apa yang di kerjakan ibu ibu pembuat abon ikan, karena harus berbagi hasil dengan para pedagang yang memasarkan abon ikan tuna tersebut. Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa harga abon ikan sangatlah murah. Namun bagi para ibu-ibu pembuat abon ikan tuna, harga tersebut bukanlah masalah bagi mereka walau tidak sesuai dengan tenaga mereka dan usaha mereka untuk membuat abon ikan bagi mereka yang penting sudah bisa membeli keperluan rumah.

Meskipun begitu, masyarakat desa Walandano khususnya para ibu-ibu pembuat abon ikan tuna merasa bahwa penghasilan yang mereka peroleh tiap minggu kurang dari cukup. Jika dihitung dengan pengeluaran tiap harinya itupun belum termasuk belum termasuk biaya-biaya tak terduga lainnya. Adapun hasil wawancara beberapa masyarakat yang ada di Desa Walandano yaitu bapak-bapak yang berprofesi sebagai nelayan, aparat desa Walandano, konsumen atau pembeli dan warga segitar yang hanya melihat-lihat proses pembuatan abon ikan.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa penghasilan dari membuat abon ikan menurut bapak-bapak nelayan yang istrinya penjual abon ikan tuna, mereka merasa masih kurang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Destriana, Ahmad Haekal dan Muhammad Alim Ihsan, *Peran Masyarakat Terhadap Pemberdayaan Ibu-Ibu Dalam Pembuatan Abon Ikan Tuna Untuk Mencukupi Kebutuhan Hidup Masyarakat Di Desa Walandano Kecamatan Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala*

Apalagi dilihat dari kondisi sekarang yang membuat orang banyak kehilangan pekerjaan dan juga berkurangnya penghasilan mereka, seperti yang dirasakan bapak-bapak nelayan yang ada di Desa Walandano.

Selain konsumen dan aparat Desa Walandano yang peneliti wawancarai, peneliti juga mewawancarai masyarakat-masyarakat desa Walandano yang hanya melihat-lihat proses pembuatan abon ikan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dari berbagai kalangan masyarakat yang berbeda profesi dan pendapat di desa walandano, baik dari bapak-bapak nelayan yang istrinya penjual abon, aparat Desa Walandano, konsumen dan masyarakat yang memerhatikan pembuatan abon ikan tuna, dapat disimpulkan bahwa ibu-ibu pembuatan abon ikan di support atau di dukung usahanya oleh semua masyarakat yang ada di Desa Walandano untuk membuat abon ikan tuna, agar supaya bisa mencukupi kebutuhan keluarga keluarga dan meringankan pekerjaan suami.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menjalankan Usaha Pembuatan Abon Ikan Tuna di Desa Walandano

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kelangsungan usaha pembuatan abon ikan tuna di desa Walandano, diantaranya

1. Faktor pendukung

Faktor yang dapat mendukung berjalannya usaha pembuatan abon ikan tuna ini antara lain, faktor internal. *Faktor internal*, yaitu kemampuan pada diri seseorang untuk maju, seperti etos kerja yang tinggi, manajemen yang baik, serta keberanian untuk berinovasi. Mereka sangat bersemangat dalam proses pembuatan abon ikan tuna. Dengan semangat kerja yang baik ini maka proses pembuatan abon ikan tuna pun berjalan dengan lancar.

Keberhasilan usaha pembuatan abon ikan tuna di Desa Walandano Kec. Balaesang Tanjung Kab. Donggala ini tergantung dari faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik dari peran ibu rumah tangga maupun faktor lainnya.

2. Faktor penghambat

Dalam menjalani usaha pembuatan abon ikan tuna ini, ibu-ibu pembuat abon juga mengalami masalah dalam mengelola usaha ini. Terkadang ada hambatan yang mereka alami. Seperti kurangnya modal untuk membeli rempah, cuaca buruk kadang para nelayan tidak turun mencari ikan akses atau transportasi yang di gunakan untuk menjual abon ikan kepasar, dan kondisi jalan yang serig mereka lalui, jika curah hujan tinggi mengakibatkan jalan longsor bebatan, becek duan banjir. Selain kurangnya modal dan juga cuaca buruk, salah satu faktor yang menjadi penyebabnya adalah hari pasar dan jarak pasar dari Desa Walandano ke pasar Labean, jarak yang di tempung adalah sekitar 15 Km dan pasar di Desa labean ramai hanya hari Senin saja.

Destriana, Ahmad Haekal dan Muhammad Alim Ihsan, *Peran Masyarakat Terhadap Pemberdayaan Ibu-Ibu Dalam Pembuatan Abon Ikan Tuna Untuk Mencukupi Kebutuhan Hidup Masyarakat Di Desa Walandano Kecamatan Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala*

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa ibu-ibu pembuat abon ikan tuna desa Walandano banyak memiliki hambatan dalam mengelola usaha mereka. Seperti dari kurangnya modal untuk membeli bahan baku untuk membuat abon, kurangnya peminat untuk situasi sekarang, dan juga akses untuk ke pasar. Bukan hanya itu, salah satu faktor yang menjadi penghambat dalam menjalankan usaha pembuatan abon ikan tuna ini yaitu tidak adanya bantuan yang diberikan oleh pemerintah desa. Pembuatan abon ikan tuna yang ada di Desa Walandano ini memang bagus untuk dilestarikan, namun tidak semua masyarakat ingin membuat abon ikan tuna itu sendiri, mereka beranggapan bahwa pendapatan yang didapatkan kurang mencukupi.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa ada faktor penghambat dan juga peluang dalam menjalankan usaha ibu-ibu membuat abon ikan tuna. Faktor penghambat seperti kurangnya pembeli pada saat ini, dan juga transportasi, cuaca buruk, dan belum adanya bantuan yang diberikan pemerintah, serta masyarakat juga kurang meminati usaha pembuatan abon ikan tersebut.

Namun dengan adanya usaha pembuatan abon ikan tuna ini dapat meningkatkan wawasan masyarakat tentang cara membuat usaha, untuk mencukupi kebutuhan hidup, bukan hanya khusus para ibu-ibu yang pembuat abon, melainkan masyarakat lain yang ingin melakukannya. Untuk membantu kelancaran usaha pembuatan abo ikan tuna ada beberapa usaha serta dukungan yang di harapkan oleh ibu-ibu pembuat abon ikan tuna diantaranya:

1. Perhatian pemerintah Desa Walandano

Dengan memberikan bantuan berupa alat penggiling daging di harapkan bisa membantu merigankan usaha ibu-ibu di desa walandano untuk membuat abon ikan. Karena dengan adaya alat penggilingan daging, pembuatan abon ikan tuna bisa menjadi lebih mudah dan cepat.

2. Memilih lokasi usaha yang strategis

Dan memilih lokasi usaha yang strategis merupakan peluang yang dapat di dimanfaatkan untuk menjual abon ikan tuna,memperluas pemasaran poduk dan mengembangkan usaha mendirikan lokasi usaha atau *counter* khusus ibu-ibu penjual abon ikan, yang lebih strategis dan ramai akan pengunjung, karena lokasi usaha, karena lokasi usaha merupakan salah satu factor yang mempengaruhi tingkat penjualan.

3. Mematok harga rata-rata agar tetap memperoleh keuntungan

Untuk mengatasi kenaikan harga bahan baku utama dan penolong perlu adaya usaha menetapkan atau mematok harga rata-rata (harga tertinggi dan harga terendah) agar supaya usaha abon ikan tuna ini tetap memperoleh keuntungan adanya modal tercukupi, hal ini dapat membantu mempermudah dan menentukan harga ketika terjadinya kenaikan bahan baku yang tak terduga.

Destriana, Ahmad Haekal dan Muhammad Alim Ihsan, *Peran Masyarakat Terhadap Pemberdayaan Ibu-Ibu Dalam Pembuatan Abon Ikan Tuna Untuk Mencukupi Kebutuhan Hidup Masyarakat Di Desa Walandano Kecamatan Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala*

4. Mempertahankan dan meningkatkan jenis serta kualitas rasa abon ikan tuna.

Pelanggan akan tetap loyal terhadap produk yang di tawarkan, meskipun terdapat pendatang baru yang menawarkan abon ikan sejenis. Hal ini disebabkan karena kualitas produk yang di tawarkan tetap dipertahankan. Ibu-ibu pembuat abon ikan tuna harus tetap konsisten dengan menggunakan bahan baku agar kualitas produk dan cita rasa abon ikan tuna yang dihasilkam tetap terjaga dengan baik. Mempertahankan kualitas produk sebaiknya terus menciptakan keanekaragaman produk terutama rasa abon ikan, agar konsumen tidak merasa jenuh dengan produk yang sudah ada dan tetaployal terhadap abon ikan tuna. Hal ini merupakan usaha untuk mengurangi hambatan dalam membuka usaha abon ikan tuna.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa yang penulis telah lakukan pada usaha pembuatan abon ikan tuna di Desa Walandano Kec. Balaesang Tanjung Kab. Donggala, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

Usaha Abon ikan tuna yang ada di Desa Walandano Kec. Balaesang Tanjung Kab. Donggala, abon ikan tuna dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam usaha untuk memperpanjang daya simpan ikan. Bahan baku abon dapat menggunakan berbagai jenis ikan, hanya saja, sebaiknya dipilih bahan baku dari jenis ikan yang rendah lemak sehingga lebih tahan lama karena ketengikan terjadi karena adanya lemak yang teroksidasi pada bahan pangan. Pengemasan vacuum pada prinsipnya adalah pengeluaran gas dan uap air dari produk yang dikemas, sedangkan pengemasan non vakum dilakukan tanpa mengeluarkan gas dan uap air yang terdapat dalam produk. Oleh karena itu pengemasan vacuum cenderung menekanjumlah bakteri, perubahan bau, rasa, serta penampakan selama penyimpanan, karena pada kondisi vakum, bakteri aerob yang tumbuh jumlahnya relative lebih kecil dibanding dalam kondisi tidak vakum.

Adapun faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam menjalani usaha pembuatan abon ikan tuna ini sendiri yaitu, Faktor Pendukung seperti kemauan dan semangat mereka untuk tetap menjalankan usaha, adanya peluang uantum mencukupi kebutuhan keluarga. Faktor Penghambat seperti kurangnya modal pada saat membeli rempah-rempah untuk untuk membuat abon ikan, belum adanya bantuan yang diberikan pemerintah Desa, dan faktor cuaca yang kadang mendukung dan tidak mendukung untuk mencari ikan di laut.

DAFTAR PUSTAKA

Aswiyati, Indah. *Peran Wanita Dalam Menunjang Perekonomian Rumah Tangga Petani Tradisional Untuk Penanggulangan Kemiskinan Di Desa Kuwil Kecamatan Kalawat*, Jurnal holistik, tahun IX no, 17/januari-juni 2016.

Destriana, Ahmad Haekal dan Muhammad Alim Ihsan, *Peran Masyarakat Terhadap Pemberdayaan Ibu-Ibu Dalam Pembuatan Abon Ikan Tuna Untuk Mencukupi Kebutuhan Hidup Masyarakat Di Desa Walandano Kecamatan Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala*

Ihromi, T.O. *Para Ibu Yang Berperan Tunggal Dan Yang Berperan Ganda*, Jakarta: Fakultas Ekonomi UI, 2014.

Moleong, J. Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2003.

Nazir, Mohammad. *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998.

Rini, Puspito Ira. *Peran Aktif Ibu-ibu dalam Ukm Desa*, Cet. I; Temanggung: Cipta Karya Jawa Tengah, 2019.

Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*, Cet. 1, Edisi Ke-3, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017.